

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PENALARAN ADAPTIF SISWA YANG
DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING
CYCLE 7E* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA MATERI LUAS PERMUKAAN BALOK KELAS VIII SMP
NEGERI 17 SURABAYA**

**Oleh : Zeny Windiarti
ABSTRAK**

Penalaran adaptif (*adaptive reasoning*) merupakan salah satu kompetensi matematis yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan penalaran adaptif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7e* dengan model pembelajaran konvensional pada materi luas permukaan balok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Subjek penelitian adalah 6 siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Surabaya. Dimana 3 siswa dari kelas VIII C yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* dengan disimbolkan S₁, S₂, dan S₃ dan 3 siswa kelas VIII D yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan disimbolkan S₄, S₅, dan S₆. Pengumpulan data dilakukan dengan tes penalaran adaptif dan wawancara. Soal penalaran adaptif dan wawancara dianalisis berdasarkan lima indikator penalaran adaptif, yaitu: siswa mampu mengajukan dugaan atau konjektur, siswa mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan, siswa mampu menarik kesimpulan dari suatu pernyataan, siswa mampu memeriksa kesahihan suatu argumen, dan siswa mampu menemukan pola dari sesuatu masalah matematis.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data bahwa S₁, S₂, dan S₃ yang di ajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* kemampuan penalaran adaptifnya tergolong dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-ratanya adalah 19,33. Sedangkan untuk S₄, S₅ dan S₆ yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional kemampuan penalaran adaptifnya juga tergolong kedalam kriteria sangat baik dengan skor rata-ratanya adalah 19.

Kata Kunci: penalaran adaptif, pembelajaran *learning cycle 7e*, pembelajaran konvensional